

## **Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Lestari**

**Ramidah<sup>1</sup>, Eko Nur Ari Parjiyamt<sup>1</sup>, Wahyu Diva Ardiantono<sup>1\*</sup>, Zumroatun  
Na'imah<sup>1</sup>, M. Hakim Hanani<sup>1</sup>, Nur Saudah Al Arifa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta  
Email: [wahyudadung84@gmail.com](mailto:wahyudadung84@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat kapasitas anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan KWT Makmur Lestari di Margoagung, Seyegan, Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara pada tanggal 21 Oktober 2025. Analisis SWOT digunakan untuk menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Kekuatan KWT Makmur Lestari terletak pada pemanfaatan ruang halaman dan ketahanan kelompok, yang mampu bertahan meskipun mengalami periode ketidakaktifan. Kelemahan yang diidentifikasi meliputi partisipasi anggota yang tidak merata dan hasil produksi yang belum dapat memenuhi permintaan pasar modern. Dalam hal peluang, terdapat dukungan modal dari Biofarma Bandung dan BAZNAS, serta potensi pemasaran melalui toko lokal dan media sosial. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi risiko distribusi dana bantuan yang tidak optimal dan waktu yang terbatas bagi anggota, karena sebagian dari mereka memiliki pekerjaan lain. Strategi pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, dan memperkuat hubungan kemitraan. Beberapa strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan dalam manajemen sumber daya manusia dan teknologi pasca panen untuk mengatasi kelemahan internal, serta implementasi sistem transparansi, audit internal, dan kegiatan sosial untuk memperkuat rasa kepemilikan dalam menghadapi ancaman eksternal.

Kata kunci: Analisis SWOT, KWT, Strategi

---

### *Abstract*

*The Women Farmers Group (KWT) plays an important role in increasing agricultural productivity and strengthening the capacity of its members. This study aims to identify and analyse various internal and external factors that influence the sustainability of the Makmur Lestari KWT in Margoagung, Seyegan, Sleman. This study was conducted using a qualitative approach through observation and interviews on 21 October 2025. SWOT analysis was used to describe the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the group. The strengths of KWT Makmur Lestari lie in the utilisation of yard space and the resilience of the group, which was able to survive despite a period of inactivity. The weaknesses identified include uneven member participation and production yields that cannot yet meet modern market demand. In terms of opportunities, there is capital support from Biofarma Bandung and BAZNAS, as well as marketing potential through local shops and social media. Meanwhile, the threats faced include the risk of suboptimal distribution of aid funds and limited time for members, as some of them have other jobs. The development strategy aims to increase member capacity, maximise the use of local resources, and strengthen partnerships. Several recommended strategies include training in human resource management and post-harvest technology to address internal weaknesses, as well as the implementation of transparency systems, internal audits, and social activities to strengthen a sense of ownership in facing external threats.*

Keywords: Analysis SWOT, KWT, Strategy

---

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok yang anggotanya wanita yang memiliki aktivitas di bidang pertanian. Menurut (Husodo *et al.*, 2021) Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah unsur kelembagaan kelompok tani yang beranggotakan wanita bertujuan untuk mengelola dan mengekspresikan berbagai pemikiran dalam bidang pertanian. Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian sangat penting untuk kemajuan pertanian dan ketahanan pangan di Indonesia. Kelompok Wanita Tani (KWT) memainkan peran strategis dalam meningkatkan produktivitas kebun dan memperkuat kapasitas anggotanya. Mereka juga berfungsi sebagai platform kolektif bagi perempuan yang aktif di bidang pertanian (Rahman *et al.*, 2024). Penggunaan pekarangan oleh KWT termasuk dalam program ketahanan pangan rumah tangga, terutama di Kabupaten Sleman. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kebun oleh KWT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta meningkatkan konsumsi pangan keluarga. Namun, tantangan yang dihadapi banyak kelompok seperti modal usaha yang terbatas, partisipasi anggota yang tidak merata, dan akses pasar yang terbatas (Yaqin *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan KWT Makmur Lestari yang di Margoagung, Seyegan, Sleman. KWT Makmur Lestari. Melalui analisis SWOT, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kelompok dalam menjalankan aktivitas pertanian dan kegiatan sosialnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor pertanian. Pelaksana utama program ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), yang bertanggung jawab atas pemanfaatan lahan kebun untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kondisi ekonomi keluarga (Yaqin *et al.*, 2023). Namun, partisipasi anggota yang rendah, kekurangan sumber daya keuangan, dan keterbatasan akses ke pasar adalah beberapa tantangan yang masih menghalangi implementasinya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat membantu dalam membuat strategi pengembangan untuk KWT, di mana koordinasi antara anggota dan penguatan kelembagaan adalah faktor utama keberhasilan. Tidak adanya dukungan eksternal dan partisipasi anggota yang rendah merupakan hambatan utama yang sering terjadi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami kondisi saat ini dan strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Lestari. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara yang dilakukan pada 21 Oktober 2025 dengan ketua KWT di Kelompok Wanita Tani yang beralamat di Somorai, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi keberlanjutan kelompok. Data dari wawancara kemudian dianalisis secara tematis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Lestari di Seyegan, Sleman pada tanggal 21 Oktober 2025 telah memberikan gambaran umum tentang keadaan kelembagaan, kegiatan pertanian, dan masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Tabel berikut menguraikan hasil analisis SWOT:

Tabel 1. Analisis SWOT di KWT Makmur Lestari

	Internal		Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Memanfaatkan lahan pekarangan	Partisipasi anggota tidak merata		Bantuan modal dari Biofarma Bandung dan Baznas	Penyalahgunaan dana (dana dari atasan tidak turun)
Kemampuan bertahan meskipun sempat vakum	Produksi tidak memenuhi target untuk dipasarkan ke luar (supermarket)		Pemasaran melalui warung dan media sosial	Anggota yang sibuk karena mempunyai pekerjaan lain
Program sosial “Jumat berkah” selama masa Covid-19			Dukungan dinas dari PUPR	

### Kekuatan

KWT Makmur Lestari memiliki banyak keunggulan yang patut dihargai. Pertama, penggunaan lahan pertanian menunjukkan kapasitas internal dan pengalaman yang cukup. Ini sejalan dengan temuan bahwa KWT yang aktif menggunakan lahan pertanian biasanya meningkatkan produktivitas anggotanya. Kedua, keberlanjutan KWT sejak 2014 menunjukkan bahwa kelompok ini telah melalui tahap awal pendiriannya dan telah mengatasi tantangan, yang menunjukkan bahwa kelompok ini siap untuk melanjutkan

rencana. Selain itu, pengalaman kelompok ini, merupakan modal sosial yang penting, karena menunjukkan ketahanan organisasi meskipun mengalami periode stagnasi. Ketahanan kelembagaan ini berkorelasi positif dengan kemampuan kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi (Al Nido *et al.*, 2024). Ketiga, Program sosial "Jumat Berkah", di mana hasil panen dibagikan kepada penduduk sekitar, memperkuat citra positif kelompok dan meningkatkan solidaritas sosial di antara anggotanya. Program-program semacam ini memperluas jaringan sosial dan mempromosikan rasa kebersamaan (*sense of belonging*) di dalam komunitas pertanian perempuan (Setiana *et al.*, 2023)

### **Kelemahan**

Namun, ada kelemahan yang signifikan. Salah satunya adalah partisipasi yang tidak merata di antara anggota. Dalam wawancara lapangan, beberapa anggota menyatakan bahwa mereka hanya ikut kegiatan ketika ada pembagian atau panen, dan bahwa mereka tidak terlalu aktif selama tahap perencanaan, pengelolaan, atau pemasaran. Produksi kelompok tidak memenuhi target pasar modern ini menunjukkan bahwa skala produksi dan manajemen pemasaran masih terbatas. Selain itu, manajemen internal, yang mencakup pembagian tugas, pengaturan keuangan, dan dokumentasi kegiatan, belum terstruktur secara profesional. Ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pengaplikasian fungsi manajemen (rencana, mengatur, menggerakkan, dan mengontrol) pada KWT di Bantul masih rendah (Hidayat & Nurlaela, 2025).

### **Peluang**

KWT Makmur Lestari memiliki banyak peluang yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya eksternal dapat diperoleh dengan dukungan modal dari lembaga seperti Biofarma dan BAZNAS. Ini dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pemasaran. Mengingat tren digitalisasi dan peningkatan permintaan untuk barang lokal dan organik, pemasaran melalui warung lokal dan media sosial menjadi sarana untuk ekspansi. Selain itu, dengan dukungan lembaga seperti Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), ada peluang tambahan untuk fasilitas dan pelatihan. Dalam penelitian tentang adopsi inovasi KWT terhadap program pekarangan pangan lestari (P2L), ditemukan bahwa faktor kesempatan (*opportunity*), seperti akses pelatihan, bantuan teknologi, dan jaringan, sangat mempengaruhi tingkat adopsi inovasi kelompok wanita tani (Nina *et al.*, 2025).

### **Ancaman**

KWT Makmur Lestari selain memiliki banyak peluang dan potensi, juga terdapat ancaman dari luar yang dapat mengganggu kegiatan kelompok. Salah satu risiko utama adalah kurangnya penyaluran dana bantuan dari lembaga atau lembaga terkait ke tingkat kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal dan sarana produksi. Akibatnya, beberapa program bantuan dari lembaga pemerintah dan swasta yang seharusnya diterima KWT belum sepenuhnya dilaksanakan di lapangan. Selain itu, tingkat partisipasi dan komitmen anggota KWT bervariasi karena sebagian dari mereka memiliki pekerjaan tambahan di luar kegiatan kelompok. Situasi ini berdampak pada efisiensi kegiatan dan kelangsungan produksi.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengembangan strategi untuk KWT Makmur Lestari akan difokuskan pada peningkatan kapasitas anggota, optimalisasi potensi sumber daya lokal, dan penguatan jaringan mitra. Langkah-langkah ini sangat penting untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam organisasi dan menghadapi tantangan eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup kelompok.

### **Strategi Menghadapi Faktor Internal**

Salah satu kelemahan utama KWT Makmur Lestari adalah partisipasi anggota yang tidak seimbang dan fakta bahwa produksi belum dapat dipasarkan di pasar modern. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pelatihan di bidang manajemen sumber daya manusia dan anggota harus didorong untuk lebih terlibat dalam kegiatan kelompok. Menurut (Nasution *et al.*, 2023), pelatihan organisasi dasar terbukti efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan anggota KWT untuk mengelola kelompok secara mandiri. Selain itu, untuk meningkatkan kapasitas produksi, pelatihan dapat diberikan mengenai teknologi pasca panen dan inovasi produk turunan.

### **Strategi Menghadapi Faktor Eksternal**

Penyalahgunaan dana bantuan, yang terjadi ketika dana dari lembaga terkait tidak sepenuhnya sampai ke kelompok yang bersangkutan, merupakan salah satu ancaman eksternal yang dihadapi. Untuk mencapai hal ini, transparansi dan audit internal harus dilakukan secara rutin. Menurut (Mudatsir & Sumarni, 2025), penerapan prinsip akuntabilitas dan pengendalian internal dapat mengurangi penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan pemberi bantuan.

Karena anggota terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar kelompok, mereka menjadi kurang terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, KWT dapat memperkuat rasa kepemilikan

melalui kegiatan sosial, seperti merawat kebun bersama dan berbagi hasil panen. Mereka juga dapat menggunakan sistem pembagian tugas yang fleksibel. Pendekatan berbasis partisipasi aktif dapat memperkuat ikatan sosial antaranggota dan meningkatkan solidaritas dalam kelompok petani perempuan (Luthfitah *et al.*, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis SWOT, Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Lestari memiliki potensi yang didukung oleh kekuatan, seperti pemanfaatan halaman belakang dan ketahanan organisasi, yang terbukti dari kemampuannya bertahan meskipun mengalami periode ketidakaktifan. Ada juga peluang eksternal, seperti dukungan finansial dari lembaga seperti Biofarma dan BAZNAS, serta dukungan dari Kementerian PUPR. Namun, kelangsungan kelompok ini terhambat oleh kelemahan internal, yaitu partisipasi anggota yang tidak merata dan fakta bahwa produksi belum mampu menembus pasar modern (supermarket). Selain itu, terdapat ancaman eksternal berupa kemungkinan penyalahgunaan atau kurangnya distribusi dana bantuan dari lembaga-lembaga terkait dan rendahnya keterlibatan anggota, karena sebagian besar dari mereka memiliki pekerjaan lain. Oleh karena itu, strategi pengembangan harus berfokus pada peningkatan kapasitas anggota dan penguatan manajemen kelompok untuk memaksimalkan potensi internal dan mengatasi tantangan eksternal.

Saran untuk KWT Makmur Lestari adalah mengembangkan mekanisme pembagian tugas yang lebih fleksibel dan mempererat hubungan sosial antaranggota melalui kegiatan bersama, seperti perawatan kebun kolektif, agar anggota yang memiliki pekerjaan lain tetap dapat terlibat aktif. Meningkatkan kapasitas produksi melalui pelatihan teknologi pascapanen dan inovasi produk turunan, sehingga produk yang dihasilkan mampu memenuhi standar dan permintaan pasar modern.

Saran Untuk Instansi Pendukung adalah memberikan pendampingan kepada KWT dalam pengelolaan keuangan serta penerapan sistem pengawasan dan pengendalian internal untuk memastikan penggunaan dana bantuan tetap transparan dan aman dari potensi penyalahgunaan pihak luar. Membuka akses dan memfasilitasi kerja sama KWT dengan jaringan pemasaran yang lebih luas dan berkelanjutan, seperti kemitraan dengan ritel modern maupun platform e-commerce.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Nido, R., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., Muatip, K., & Sari, L. K. (2024). Model pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga

kohesivitas kelompok: Indonesia. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 12(1), 117-132.  
<https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i1.10088>

Hidayat, R., & Nurlaela, S. (2025). Studi Deskriptif Penerapan Manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.55259/jiip.v32i1.195>

Husodo, T., Rosada, K. K., Miranti, M., Ratningsih, N., & Suryana, S. (2021). Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani-Kwt Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 525. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.30856>

Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo: Empowering Women Through Women Farmers' Groups in Sukoharjo District. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446-463. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3927>

Mudatsir, R. & Sumarni. (2025). Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jeneponto. *Journal Galung Tropika*, 14(1), 62-72. <https://doi.org/10.31850/jgt.v14i1.1291>

Nasution, A. A., Ilham, I., Chalid, I., Meliza, R., Kamil, A. I., & Arifin, A. (2023). Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah melalui Pelatihan Dasar Organisasi. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.29103/jsm.v1i1.11949>

Nina, Kusriani, N., & Suyatno, A. (2025). Adopsi inovasi Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Jurnal Pertanian Agros*, 27(1), 19-30. <https://doi.org/10.37159/jpa.v27i1.8>

Rahman, R., Al-Amanah, H., & Sudartik, E. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Ketahanan Pangan Keluarga pada Kelompok Wanita Tani. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 279-290.  
<https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i2.1814>

Setiana, M., Sukadi, S., & Sujono, S. (2023). Respons Wanita Tani dalam Optimalisasi Lahan Pekarangan di Kalurahan Trihanggo Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(1), 35-43.  
<https://doi.org/10.55259/jiip.v30i1.22>

Yaqin, A., Andriyani, A. R. A., & Rahayu, K. D. (2023, August). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Pisang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Kartini" Kabupaten Sleman, DIY. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 878-887).